

Implementasi Diklat Ubudiyah Santri Baru dalam Kegiatan Peribadatan Sehari-Hari di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak

Ilma Nikmatur Rofi'ah

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
ilmanikma2606@gmail.com

Tirta Dimas Wahyu Negara

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
tirta@iainponorogo.ac.id

Abstract: *Darul Huda Islamic Boarding School is one of the largest cottages in Ponorogo, precisely in Mayak Village, Tonatan District, Ponorogo Regency which was founded by KH. Hasyim Sholeh in 1968 until now. This Islamic boarding school has a very large number of students whose names every year also accept new students from many circles and regions. From the heterogeneity of the new santri, sometimes children who already know the world of pesantren either from their families or neighbors, there are also those who are already familiar with the world of diniyah education, but there are also those who do not know what pesantren is at all, so new students have difficulty in knowing What is the correct worship activity? this becomes a separate task for new students in educating and directing and practicing all activities related to daily worship so that they are not confused by the many activities at the cottage, such as thaharoh, ablution, wearing mukena, praying, and so on remove impurities. This ubudiyah activity is a very important matter in religion, so it is natural that it should receive more attention in recognizing it. These activities aim to inform, exemplify and practice so that new students understand what should be done and what should be avoided. departing from the assets owned by senior santri and clerics who are still domiciled in the cottage, then the implementation of the results of this ubudiyah training needs to be held and carried out in order to create comfortable, orderly and thoroughly conditioned worship activities. The training activities were also attended by all new students from both the Tsanawiyah and Madrasah Aliyah levels who had just entered the cottage. This activity was also held in two places, namely for the material in their respective dormitory rooms and for the practice of ablution in the bathroom. the results of the evaluation showed that they were enthusiastic and enthusiastic in participating in this activity because they felt they did not know about worship so they were able to understand and then practice it in daily activities.*

Keyword: *Implementation, Ubudiyah Education And Training, Daily Worship*

Abstrak: *Pondok Pesantren Darul Huda merupakan salah satu pondok terbesar di Ponorogo, Tepatnya di Desa Mayak, Kecamatan Tonatan, Kabupaten Ponorogo yang didirikan oleh KH. Hasyim Sholeh pada tahun 1968 sampai sekarang. Pondok pesantren ini memiliki jumlah santri yang sangat banyak yang nama setiap tahunnya juga menerima santri baru yang berasal dari banyak kalangan dan daerah. Dari heterogenya santri baru tersebut, adakalanya anak yang sudah tau dunia pesantren entah dari keluarganya atau tetangganya, ada juga yang sudah mengenal dunia pendidikan diniyah, namun ada juga yang sama sekali belum mengenal apa itu pesantren, sehingga santri baru kesulitan dalam mengetahui kegiatan peribadatan yang benar itu bagaimana. Hal ini menjadi tugastersendiri untuk santri baru dalam mendidik dan mengarahkan serta mempraktekkan semua kegiatan yang berhubungan*

dengan peribadatan sehari-hari sehingga mereka tidak kebingungan dengan banyaknya kegiatan di pondok, seperti thaharoh, wudhu, memakai mukena, sholat, serta menghilangkan najis. Kegiatan ubudiyah tersebut merupakan perkara yang sangat penting dalam agama, sehingga wajar jika harus mendapat perhatian yang lebih dalam mengenalinya. Kegiatan tersebut bertujuan untuk memberitahu, mencontohkan serta mempraktikkan sehingga santri baru faham apa yang seharusnya dilakukan dan yang harus dihindari. Berangkat dari aset yang dimiliki para santri senior dan ustadzah yang masih berdomisili di pondok, maka adanya implementasi dari hasil diklat ubudiyah ini perlu diadakan dan dilakukan guna terciptanya kegiatan peribadatan yang nyaman, tertib dan terkondisikan secara menyeluruh. Kegiatan diklat juga diikuti oleh seluruh santri baru baik dari tingkat madrasah Tsanawiyah maupun Madrasah Aliyah yang baru masuk ke pondok. Kegiatan ini juga diadakan di dua tempat yakni untuk materi berada di kamar asrama masing-masing dan untuk praktek wudhu berada di kamar mandi. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa mereka antusias dan semangat dalam mengikuti kegiatan ini karena mereka merasa kurang mengetahui tentang hal peribadatan sehingga mampu memahami untuk kemudian dipraktikkan dalam kegiatan sehari-hari.

Kata Kunci: *Implementasi, Diklat Ubudiyah, Ibadah Sehari-Hari*

PENDAHULUAN

Pendidikan menurut Oemar Hamalik adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungan dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat.¹ Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi perkembangan manusia, karena dengan adanya pendidikan diharapkan dapat membantu proses perkembangan ke tingkat yang lebih baik. Pendidikan yang diharapkan dapat membantu para generasi muda untuk lebih memahami pentingnya ilmu yang harus dicapai. Menurut pandangan islam berarti meningkatkan harkat dan martabat manusia, baik melalui keluarga, sekolah, maupun dengan masyarakat. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan bukan hanya untuk mengasah kecerdasan intelektual peserta didik, tapi juga untuk mengembangkan kecerdasan emosional serta kecerdasan spiritual mereka. Pada sebagian anak yang memiliki kecerdasan intelektual atau IQ kurang memperhatikan terhadap masalah spiritual atau agama. Untuk menyempurnakan perilaku sosial keagamaan, kecerdasan intelektual harus disertai dengan kecerdasan spiritual supaya pendidikannya menjadi terarah. Dengan penanaman pendidikan

¹ Rahmad Hidayat & Abdillah. *Ilmu Pendidikan Konsep, Teori dan Aplikasinya* (Medan: LPPPI, 2019), 24.

keagamaan yang benar maka potensi kecerdasan manusia akan terbentuk terutama kecerdasan spiritual. Kecerdasan spiritual adalah suatu kemampuan untuk memberikan makna spiritual terhadap pemikiran, perilaku dan kegiatan serta mampu mengkombinasikan tiga kecerdasan yang lain secara komprehensif. Kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan yang menyinergikan dua kecerdasan lain secara komprehensif.²

Pendidikan dan pelatihan atau biasa disebut diklat merupakan suatu kegiatan yang berkaitan dengan keterampilan dan kemampuan praktis yang diperlukan guna melaksanakan pekerjaan secara efektif.³ Diklat ini dilakukan dengan pemberian materi dan mencontohkan atau praktik secara langsung yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik faham dengan materi yang diberikan. Dengan pengadaaan diklat ini, jika peserta didik kurang memahami apa yang disampaikan oleh pemateri, bisa bertanya pada sesi tanya jawab atau langsung seketika materi diberikan. Diklat ini juga melatih mental peserta didik untuk lebih berani dan mengasah kemampuan pengetahuan yang mereka miliki.

Sholat adalah ibadah yang paling awal (keberadaannya), oleh karena sholat termasuk diantara konsekuensi-konsekuensi yang wajib dipenuhi oleh seorang hamba sebagai akibat keimanannya, maka tidak ada satupun syari'at Rasul terdahulu yang tidak mensyari'atkan sholat, dan sholat tidak termasuk diantara ibadah-ibadah yang dihapus dari syari'at-syari'at tersebut. Hal ini mengingat tidak ada kebaikan pada agama yang tidak memerintahkan sholat.⁴ Kegiatan sholat menurut pandang islam merupakan bentuk komunikasi manusia dengan khaliknya.⁵ Dengan melakukan sholat dengan sungguh-sungguh dan melakukan sesuai tata cara yang telah disyariatkan, maka apa yang diharapkan akan terkabul atas izin Allah Yang Maha Kuasa.

Kegiatan selanjutnya yang juga berhubungan dengan sholat adalah thaharah. Thaharah juga dianggap penting karena jika bersuci sebelum sholat itu tidak benar, maka sholat yang akan dikerjakan pun juga tidak akan sah. Juga pemakaian mukena yang benar dengan memperhatikan batasan-batasan dalam sholat akan menentukan sah tidaknya sholat yang akan dikerjakan. Hal-hal kecil yang sebenarnya kurang diperhatikan justru akan menjadi penentu dalam suatu pekerjaan. Hal itulah yang sering dilupakan oleh banyak orang karena dianggap remeh dan kurangnya kesadaran diri dari masing-masing individu.

Pondok pesantren merupakan salah satu wadah yang digunakan untuk mencari ilmu pengetahuan, baik ilmu agama maupun ilmu umum. Tak terkecuali pondok pesantren Darul Huda Mayak yang berada di Desa Mayak, Kecamatan Tonatan,

² Abd. Hamid. *Implementasi Materi Smdar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah (SKUA) dalam Membentuk Spiritual Quotient Peserta Didik*. Jurnal Keislaman, Pendidikan dan Ekonomi Vol. 4 No.1 (2019), 108-109.

³ Amin Widjaja Tunggul. *Manajemen: Suatu Pengantar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), 251.

⁴ Abu Bakar Jabir Al-Jazairi. *Ensiklopedi Muslim* (Jakarta: PT. Darul Falah, 2006), 300.

⁵ Abdulla h Gymnastiar. *Shalat Best Of The Best* (Bandung: PT. Senibudaya Sejahtera Offset, 2005), 8.

Kabupaten ponorogo ini. Banyak orang tua yang berbondong-bondong memasukkan anak-anaknya ke pondok pesantren ini untuk mencari ilmu agama dan juga ilmu umum. Mereka bermaksud dengan memasukkan anak-anaknya ke pesantren, dapat mencari ilmu yang dibutuhkan untuk kehidupan sehari-hari atau kehidupan setelahnya. Banyak orang tua yang memasukkan anak-anaknya ke pesantren entah lantaran karena sibuk dalam sebuah bekerja, sibuk mengurus rumah tangga atau bahkan karena kurang dalam memahami ilmu agama yang lebih mendalam sehingga memasrahkan anak-anaknya ke pesantren dengan harapan dapat menjadi lebih baik dari kedua orangtuanya sesuai harapan mereka. Dengan hal itu maka pendidikan sangat dibutuhkan dalam memahami hal-hal baru yang belum diketahui, terlebih di dalam sebuah pondok pesantren.

Penelitian ini dilakukan karena merasa kurangnya pengetahuan yang belum diketahui oleh santri baru terkait dengan kegiatan peribadahan sehari-hari yang dilakukan di pondok pesantren Darul Huda Mayak putri. Ibadah sholat merupakan salah satu hal yang masuk dalam kegiatan peribadatan sehari-hari. Anak-anak yang masuk pesantren banyak yang belum mengenal lebih dalam terkait dengan hal-hal yang berkaitan dengan bagaimana wudhu yang benar, memakai mukena dan sholat yang benar, cara menghilangkan najis, serta kegiatan peribadatan lain yang dikerjakan setiap harinya. Melihat fenomena yang demikian tersebut, maka kami selaku peneliti merasa perlu diadakannya diklat bagi para santri baru sehingga mereka faham untuk menerapkannya dalam kegiatan peribadatan yang dilakukan sehari-hari di pondok pesantren Darul Huda Mayak putri.

Pembahasan seperti ini telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Dita Isnawan dari IAIN Tulungagung 2017, dengan judul Penerapan Kegiatan Ubudiyah Untuk Menanamkan Nilai Religius Siswa di MTs di Darussalam Kademangan Blitar, dengan fokus penelitian yang menunjukkan bagaimana perencanaan program, pelaksanaan, serta evaluasi kegiatan ubudiyah untuk menanamkan nilai religius pada siswa MTs Darussalam Kademangan Blitar.⁶

Penelitian selanjutnya adalah yang dilakukan oleh Puji Lestari dari Uneversitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan judul Strategi Komunikasi Dalam Pembinaan Ibadah Pada Yayasan Yatim Piatu Kemala Puji Bandar Lampung, yang mana fokus penelitian itu terkait bagaimana penerapan strategi komunikasi serta kendala apa saja yang dialami yayasan yatim piatu kemala puji dalam pembinaan ibadah terhadap anak asuh . Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah data tentang langkah-langkah penyusunan strategi komunikasi serta penerapan dalam pembinaan ibadah terhadap anak asuh Yayasan Kemala Puji, ini terbukti dengan adanya kegiatan serta tugas yang diberikan kepada anak asuh berkaitan dengan pembinaan ibadah dalam meningkatkan ibadah serta memperbaiki sifat anak asuh melalui strategi merangkul dan

⁶ Dita isnawan, "Penerapan Kegiatan Ubudiyah Untuk Menanamkan Nilai Religius Siswa di MTs di Darussalam Kademangan Blitar" (skripsi, IAIN Tulungagung." 2017), 8.

pengenalan karakter masing-masing anak asuh, sehingga strategi yang telah digunakan berhasil mengubah perilaku anak-anak asuh dalam yayasan menjadi lebih baik.⁷

Penelitian ini diawali dengan kegiatan diklat, kemudian dilakukan kegiatan praktek, yang selanjutnya akan diterapkan dalam kegiatan peribadatan sehari-hari di pondok pesantren Darul Huda Mayak. Penelitian ini dilakukan untuk menumbuhkan kesadaran akan pentingnya kegiatan peribadatan yang kita lakukan setiap harinya yang sesuai dengan ajaran fiqih agar ibadah yang kita lakukan dapat diterima oleh Tuhan Yang Maha Esa.

METODE

Asset Based Community Development (ABCD)

Pelatihan ini menggunakan pendekatan (ABCD) *Asset Based Community Development*, yang mengutamakan pemanfaatan aset dan potensi yang ada disekitar dan dimiliki oleh komunitas masyarakat. Pendekatan berbasis aset adalah perpaduan antara metode bertindak dan cara berpikir tentang pembangunan. Pendekatan ini merupakan pergeseran yang penting sekaligus radikal dari pandangan yang berlaku saat ini tentang pembangunan serta menyentuh setiap aspek dalam cara kita terlibat dalam pelaksanaan pembangunan. melihat metode lain yang mengembangkan masyarakat melalui masalah yang akan diatasi kemudian memulai proses interaksi dengan analisis pohon masalah, pendekatan berbasis aset ini berfokus pada sejarah keberhasilan yang telah dicapai, menemu kenali para pembaru atau orang-orang yang telah sukses dan menghargai potensi melakukan mobilisasi serta mengaitkan kekuatan dan aset yang ada.⁸ Komunitas masyarakat dalam hal ini yaitu sebuah pesantren yang memiliki dua lembaga pendidikan formal yakni MTs dan MA serta satu pendidikan non formal yakni Madrasah Miftahul Huda (MMH) atau biasa disebut sekolah diniyah yang berada di bawah naungan Pondok Pesantren Darul Huda Mayak.

Santri yang sedang menuntut ilmu di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak sebenarnya memiliki banyak potensi yang bisa dikembangkan. Potensi itu bisa berasal dari ilmu pengetahuan yang didapatkan dalam kegiatan belajar mengajar setiap hari atau ilmu yang didapat dari kegiatan yang dilakukan setiap harinya. Pengembangan yang dilakukan adalah yang berkaitan dengan pengetahuan umum terlebih pengetahuan agama. Misalnya seperti membaca kitab, membaca Al-Qur'an dan ilmu-ilmu lain yang berhubungan dengan agama. Tetapi dibalik suatu potensi yang banyak, peneliti menemukan suatu masalah dari santri baru yang masuk ke pondok pesantren Darul

⁷ Puji lestari, "Strategi Komunikasi Dalam Pembinaan Ibadah Pada Yayasan Yatim Piatu Kemala Puji Bandar Lampung." (skripsi, Uneversitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018), 7.

⁸ Mohamad Mustafid Hamdi, "Pendampingan Praktik Ubudiyah Bagi Jama'ah Masjid At-Taubah Kalangan Mojoseo Gondang Nganjuk," *Janaka : Jurnal Pengabdian Masyarakat* Vol. 2 No. 1, (2019), 33.

Huda Mayak, yakni yang berkaitan dengan kurangnya kesadaran mereka dalam kegiatan peribadatan yang mereka lakukan setiap harinya.

Berdasarkan observasi awal tersebut, peneliti akhirnya memutuskan untuk mengadakan pendidikan dan pelatihan (diklat) untuk memperkenalkan dan juga mengingatkan kembali kepada peserta didik atau santri baru untuk kemudian dilakukan praktik secara individu untuk melihat seberapa jauh pemahaman yang mereka dapatkan dari diklat tersebut yang kemudian dipraktikkan dalam kehidupan peribadatan sehari-hari. Dalam metode ABCD memiliki lima langkah kunci untuk melakukan proses riset pendampingan.

Teknik Pendampingan

a. Penemuan Apresiatif (*Appreciative Inquiry*)

Appreciative Inquiry (AI) adalah cara yang positif untuk melakukan perubahan organisasi berdasarkan asumsi yang sederhana yaitu bahwa setiap organisasi memiliki sesuatu yang dapat bekerja dengan baik, sesuatu yang menjadikan organisasi hidup, efektif dan berhasil, serta menghubungkan organisasi tersebut dengan komunitas dan stakeholdernya dengan cara yang sehat. AI tidak menganalisis akar masalah dan solusi tetapi lebih konsen pada bagaimana memperbanyak hal-hal positif dalam organisasi. Proses AI terdiri dari 4 tahap yaitu *Discovery*, *Dream*, *Design* dan *Destiny* atau sering disebut Model atau Siklus 4D. AI ini diwujudkan dengan adanya *Forum Group Discussion* (FGD) yang dilakukan pada jenjangnya masing-masing.⁹

b. Pemetaan Komunitas (*Community Mapping*)

Pendekatan atau cara untuk memperluas akses ke pengetahuan lokal. *Community mapping* merupakan visualisasi pengetahuan dan persepsi berbasis masyarakat mendorong pertukaran informasi dan menyetarakan bagi semua masyarakat untuk berpartisipasi dalam proses yang mempengaruhi lingkungan dan hidup mereka.

c. Pemetaan Asosiasi dan Institusi

Asosiasi merupakan proses interaksi yang mendasari terbentuknya lembaga- lembaga sosial yang terbentuk karena memenuhi faktor-faktor sebagai berikut: (1) kesadaran akan kondisi yang sama, (2) adanya relasi sosial, dan (3) orientasi pada tujuan yang telah ditentukan.

d. Pemetaan Aset Individu (*Individual Inventory Skill*)

Metode atau alat yang digunakan untuk melakukan pemetaan individual aset adalah *focus group discussion*, yakni diskusi yang dilakukan secara grup. Manfaat dari Pemetaan *Individual Asset* antara lain membantu membangun landasan untuk memberdayakan masyarakat dan memiliki solidaritas yang tinggi dalam masyarakat, membantu membangun hubungan yang baik dengan

⁹ Nadhir Salahuddin dan Dkk, *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya* (Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015), 46.

masyarakat, membantu masyarakat mengidentifikasi keterampilan dan bakat mereka sendiri.¹⁰

e. Sirkulasi Keuangan (*Leacky Bucket*)

Perputaran ekonomi yang berupa kas, barang dan jasa merupakan hal yang tidak terpisahkan dari komunitas dalam kehidupan mereka sehari-hari. Seberapa jauh tingkat dinaminitas dalam pengembangan ekonomi lokal mereka dapat dilihat, seberapa banyak kekuatan ekonomi yang masuk dan keluar. Untuk mengenali, mengembangkan dan memobilisir aset-aset tersebut dalam ekonomi komunitas atau warga lokal diperlukan sebuah analisa dan pemahaman yang cermat. Salah satu pendekatan yang digunakan dalam pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development*) adalah melalui *Leacky Bucket*.

Skala Prioritas (*Low hanging fruit*) Setelah masyarakat mengetahui potensi, kekuatan dan peluang yang mereka miliki dengan melalui menemukan informasi dengan santun, pemetaan aset, penelusuran wilayah, pemetaan kelompok atau institusi dan mereka sudah membangun mimpi yang indah maka langkah berikutnya, adalah bagaimana mereka bisa melakukan semua mimpi-mimpi diatas, karena keterbatasan ruang dan waktu maka tidak mungkin semua mimpi mereka diwujudkan.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Penelitian

Langkah awal yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan observasi lapangan terkait kegiatan riil yang dilakukan oleh santri baru ketika masuk ke pondok. kegiatan yang diamati adalah terkait dengan kegiatan peribadatan yang dilakukan setiap harinya oleh santri baru. Dari hasil pengamatan, banyak santri baru yang belum sesuai dengan tuntunan fiqih dalam hal kegiatan peribadatan, walaupun ada sebagian dari mereka yang sudah pernah memasuki dunia pesantren. Masih banyak ditemukan santri baru yang belum terlalu memahami terkait kegiatan peribadatan yang dilakukan setiap harinya lantaran karena masih baru masuk ke dalam Pondok Pesantren. Hal itu termasuk hal yang wajar karena mereka tergolong baru yang tentunya ketika sebelum masuk ke pondok belum terlalu memahami dan kurang memperhatikan terkait masalah tersebut, sehingga sudah menjadi tugas pengurus pondok yang bekerja sama dengan pembimbing kamar serta santri baru pastinya untuk mengingatkan dan memperhatikan masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan peribadatan sehari-hari untuk lebih diperhatikan lagi. Dengan mengetahui fenomena yang demikian, maka peneliti memutuskan untuk mengadakan diklat, yang mana dengan adanya diklat tersebut dapat mengetahui bagaimana implementasi diklat ubudiyah santri baru dalam kegiatan peribadatan sehari-hari di pondok pesantren Darul Huda Mayak.

Gambaran Kegiatan Penelitian

^{10 10} Nadhir Salahuddin dan Dkk, *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya* (Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015), 46.

Kegiatan ini terdiri dari 5 tahap, yakni tinjauan lapangan, pemberitahuan acara kegiatan diklat, pelaksanaan diklat, praktik, serta penerapan hasil diklat dalam kegiatan peribadatan sehari-hari dengan pengecekan pada setiap pemberangkatan santri ke aula. Pada bab ini akan dijelaskan terkait kegiatan diklat ubudiyah serta implementasi diklat ubudiyah bagi santri baru dalam kegiatan peribadatan sehari-hari di pondok pesantren Darul Huda Mayak.

Kegiatan diklat ini dilakukan oleh pembimbing kamar dan santri baru. Diklat yang pertama adalah diklat yang dilakukan oleh pemateri atau *ustadzah* beserta para pembimbing kamar santri baru. Selanjutnya, diklat yang kedua diikuti oleh seluruh santri baru di kamar masing-masing dengan disampaikan oleh pembimbing kamar. Jumlah kamar santri baru sebanyak 16 kamar dengan rata-rata setiap kamarnya terdiri dari 30-40 santri baru.

Pada tahap pertama adalah tinjauan lapangan. Kegiatan ini dilakukan pada hari Selasa, 06 Juli 2021. Hasil dari kegiatan ini adalah diperolehnya gambaran informasi mengenai kegiatan diklat, peserta diklat, tempat pelaksanaan diklat, serta uraian kegiatan kegiatan yang akan dilaksanakan pada kegiatan diklat.

Tahap kedua yakni pemberitahuan acara kegiatan diklat. Pemberitahuan ini dilakukan dengan pengumpulan perwakilan pembimbing kamar ke kantor pengurus. Pada saat itu, mereka diberi penjelasan terkait kegiatan yang akan dilaksanakan, waktu kegiatan, teknis kegiatan, serta evaluasi kegiatan.

Tahap ketiga adalah pelaksanaan diklat. Diklat dilaksanakan 2 hari, yakni pada hari Jum'at dan Sabtu, 09-10 Juli 2021, mulai pagi jam 08.00 sampai 10.30 atau sampai dengan selesai. Pada hari pertama, kegiatan diklat dilakukan oleh pemateri dan juga para pembimbing kamar yang didampingi oleh pengurus bidang peribadatan pondok yang bertempat di kelas madrasah berupa sosialisasi bersama dan pemberian materi. sedangkan pada hari kedua, diklat diikuti oleh seluruh santri baru yang dipandu oleh pembimbing kamar dan didampingi oleh pengurus bidang peribadatan pondok yang berada di kamar masing-masing. Materi yang diberikan yakni terkait dengan thaharah, wudhu, memakai mukena, serta tata cara sholat yang benar.



Dokumentasi 1. Sosialisasi bersama pembimbing kamar dan pemberian materi.



Dokumentasi 2. Pemberian materi wudhu kepada santri baru

Tahap keempat adalah kegiatan praktek. Kegiatan ini dilakukan setelah para santri menerima materi yang diberikan oleh pembimbing kamar. Setelah semua selesai, dilakukan kegiatan praktek secara bergantian agar lebih mendalami materi yang diberikan. Kegiatan diklat ini dilakukan sekitar 1 jam dengan praktek yang dilakukan adalah praktek memakai mukena dengan baik dan benar, serta praktek wudhu.



Dokumentasi 4. Pemberian materi terkait pemakaian mukena yang benar dan tata cara sholat



Dokumentasi 4. Praktek wudhu santri baru di kamar mandi



Dokumentasi 5. Praktek memakai mukena dan tata cara sholat

Tahap terakhir adalah penerapan hasil diklat. Setelah para santri menerima materi selama diklat, maka kita akan melihat bagaimana mereka menerapkan ilmu yang telah diperoleh dalam kegiatan peribadatan sehari-hari. Disini, peneliti melakukan 3 hari pengecekan secara berkala setelah diadakannya diklat dan praktek, yakni mulai hari ahad-selasa, 11-13 Juli 2021 untuk mengetahui apakah ilmu yang telah didapatkan akan diterapkan atau tidak.



Dokumentasi 6. Penerapan hasil diklat hari pertama



Dokumentasi 7. Penerapan hasil diklat hari ke-2



Dokumentasi 8. Penerapan hasil kegiatan diklat hari ke-3

Rundown Kegiatan Diklat

Jumat, 09 Juli 2021		
Jam	Acara	Penanggung Jawab
08.00-10.00	Diklat I: pembimbing kamar Sosialisasi bersama pembimbing kamar serta pemberian materi terkait kegiatan ubudiyah	Bidang peribadatan pondok putri Pemateri: <i>ustazah</i> Zian Tri Nurbaiti
Sabtu, 10 Juli 2021		
Jam	Acara	Penanggung Jawab
08.00-09.30	Diklat II: Santri baru Penyampaian materi tentang wudhu, thaharoh, memakai mukena, serta sholat	Bidang peribadatan pondok putri Pembimbing kamar
09.30-10.30	Praktek wudhu, memakai mukena, serta sholat	Bidang peribadatan pondok putri Pembimbing kamar

Tabel 1: Rundown Kegiatan Diklat

Hasil Kegiatan

Pelaksanaan penelitian dimulai setelah adanya ketetapan tentang pelaksanaan KPM DDR tahun 2020/2021 dan setelah melakukan serangkaian perizinan untuk melakukan KPM di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak. Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga dari banyaknya lembaga islam yang digunakan dalam mencari ilmu. Pesantren diharapkan mampu memberikan pengetahuan-pengetahuan terlebih pengetahuan tentang agama, karena itulah salah satu tujuan daria adanya pesantren itu sendiri. Pengetahuan agama dapat terkait tentang membaca Al-Qur'an, sholat, ibadah sehari-hari, serta yang berhubungan dengan kegiatan ibadah itu sendiri. Seluruh santri diharapkan dapat menguasai semua ilmu yang berkaitan dengan agama terlebih dengan ibadah, baik santri yang sudah lama di pondok maupun yang masih baru masuk ke pondok. Pemahaman santri baru terkait kegiatan ibadah yang dilakukan

sehari-hari sesuai dengan tuntunan fiqih perlu mendapatkan pengawasan dan pendampingan khusus di bawah bimbingan seorang ahli dibidangnya. Dengan bimbingan dan penjelasan oleh ahlinya, diharapkan materi yang diberikan dapat diserap oleh santri baru dengan sungguh-sungguh. Karena harapan semua orang tua yang memasukkan anak-anak mereka ke pondok adalah agar lebih mendalami ilmu agama dan menjadi lebih baik dengan menjalankan perintah-Nya dengan baik dan menjauhi larangan-Nya.

Santri baru yang masuk ke sebuah pesantren masih belum terlalu memperhatikan terkait ibadah yang mereka lakukan setiap harinya. Mereka sebenarnya sudah mengetahui terkait tata cara sholat dan sebagainya tetapi dalam praktik dinilai kurang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari baik ketika di rumah maupun di pondok. Mereka belum bisa berfikir dalam ingatan mereka terkait apakah sholat atau ibadah yang dilakukan sah atau tidak. Mereka hanya sekedar menjalankan apa yang harus dikerjakan tanpa mengetahui secara mendalam. Melihat fenomena yang demikian tersebut, selaku pembimbing kamar maka memunculkan gagasan untuk mengadakan bimbingan secara khusus terkait kegiatan ibadah yang dilakukan sehari-hari oleh santri baru, yang bekerja sama dengan pengurus bidang peribadatan pondok serta *ustadzah* yang dikemas dalam rangkaian kegiatan diklat. Dengan rencana tersebut, peneliti ingin melaksanakan penelitian masyarakat terkait implementasi diklat ubudiyah santri baru dalam kegiatan peribadatan sehari-hari di pondok pesantren Darul Huda Mayak.

Kegiatan ini dimulai dari pengadaan diklat kemudian dilakukan praktek yang kemudian agar dilaksanakan atau diterapkan dalam kegiatan peripadatan sehari-hari di pondok pesantren Darul Huda Mayak. Diklat dilaksanakan sebanyak 2 kali, yakni untuk pembimbing kamar dan untuk santri baru. Diklat untuk pembimbing kamar dilakukan pada hari Jumat, 09 Juli 2021 pada jam 08.00 WIB sampai dengan pukul 10.00 WIB. Kegiatan ini dilakukan untuk menambah pengetahuan dan menyamakan materi apa saja yang harus disampaikan kepada santri baru sekitar kegiatan peribadatan sehari-hari yang dilakukan di kelas madrasah. Selanjutnya diklat kepada santri baru dilaksanakan di kamar masing-masing yang dipandu oleh seluruh pembimbing kamar dan didampingi oleh pengurus peribadatan pondok, yang diikuti oleh seluruh santri baru dan dilaksanakan secara serentak pada hari Sabtu, 10 Juli 2021 pada jam 08.00 WIB sampai dengan jam 09.30 WIB. Selajutnya dilakukan praktek setelah kegiatan diklat tersebut. Dengan serangkaian kegiatan diklat ini, diharapkan dapat diterapkan dalam kegiatan sehari-hari yang akan bermanfaat bagi santri baru khususnya dan umumnya bagi semua santri pondok pesantren Draul Huda Mayak.

Dari program yang dijalankan ini dapat menambah pengetahuan bagi santri baru yang dibuktikan dengan semangat dan antusias mereka dalam mengikuti kegiatan diklat ubudiyah yang dilakukan oleh pengurus bidang peribadatan pondok. banyak santri yang bertanya terkait materi yang belum difahami atau penjelasan yang kurang jelas. Terciptanya semangat dalam menjalankan ibadah sehari-hari karena mendapat

pengetahuan tentang tata cara bagaimana beribadah yang sesuai dengan tuntunan fikih, sehingga terhindar dari keragu-raguan yang dapat merusak nilai ibadah itu sendiri.

Kendala yang dihadapi ketika kegiatan diklat ini adalah ditemukannya santri yang kurang fokus dan kurang memperhatikan materi yang disampaikan. Pemateri yang membimbing kurang mengetahui apakah mereka sudah memahami apa yang disampaikan atau belum, sehingga dilakukan praktek langsung untuk mengetahui keberhasilan penyampaian diklat tersebut. Dalam penerapannya pun juga ditemukan kendala yakni santri yang menerapkan hanya ketika berangkat berjamaah ke aula saja sedangkan ketika sholat di asrama, mereka kadang juga abai akan pengetahuan yang mereka dapat ketika diklat.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian dalam pembahasan, maka dapat diperoleh beberapa kesimpulan, antara lain: (1) kegiatan penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan santri dan pemahaman santri baru pondok pesantren Darul Huda dalam kegiatan ibadah sehari-hari dan kesadaran dalam menerapkannya. (2) untuk lebih mengetahui sejauh mana pemahaman santri baru terhadap materi yang disampaikan dalam kegiatan diklat, perlu dilaksanakan kegiatan praktek langsung dalam kegiatan peribadahan sehari-hari. (3) kegiatan penelitian ini semoga tetap dapat dilaksanakan seterusnya setelah penelitian ini selesai atau terdapat pembaruan yang lebih baik dalam meningkatkan pengetahuan yang bermanfaat bagi seluruhnya saja terkhusus bagi santri baru yang belum mengetahui.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Jazairi, Abu Bakar Jabir. (2006). *Ensiklopedi Muslim*. Jakarta: PT. Darul Falah.
- Gymnastiar, Abdullah. (2005). *Shalat Best Of The Best*. Bandung: PT. Senibudaya Sejahtera Offset.
- Hamdi, Mohamad Mustafid. (2019). "Pendampingan Praktik Ubudiyah Bagi Jama'ah Masjid At-Taubah Kalangan Mojoseo Gondang Nganjuk," *Janaka : Jurnal Pengabdian Masyarakat* Vol. 2 No. 1.
- Hamid, Abd. (2019). *Implementasi Materi Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah (SKUA) dalam Membentuk Spiritual Quotient Peserta Didik*. *Jurnal Keislaman, Pendidikan dan Ekonomi* vol. 4 No.1.
- Hidayat, Rahmad dan Abdillah. (2019). *Ilmu Pendidikan Konsep, Teori dan Aplikasinya*. Medan: LPPPI.

- Isnawan, Dita. (2017). *Penerapan Kegiatan Ubudiyah Untuk Menanamkan Nilai Religius Siswa di MTs di Darussalam Kademangan Blitar* (Skripsi, IAIN Tulungagung).
- Jamaludin. (2018). "Fiqh Al-Bi'ah Ramah Lingkungan: Konsep Taharah dan Nadhafah dalam Membangun Budaya Bersih," Vol. 29, No. 2.
- Lestari, Puji. (2018). "Strategi Komunikasi Dalam Pembinaan Ibadah Pada Yayasan Yatim Piatu Kemala Puji Bandar Lampung." (skripsi, Uneversitas Islam Negeri Raden Intan Lampung).
- Salahuddin, Nadhir dan Dkk. (2019). *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya* .Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Tunggul, Amin Widjaja.(2012). *Manajemen: Suatu Pengantar*. Jakarta: Rineka Cipta.